



Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Sari Rahayu^{1✉}, Revita Yanuarsari², Ella Dewi Latifah³, Lisnawati⁴, Ike Kurniati⁵, Arman Tirtajaya⁶,
Ricky Yoseptry⁷

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali Cirebon¹, Universitas Islam Nusantara Bandung²

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Cicalengka³, Universitas Sebelas April Sumedang⁴

Universitas Islam Nusantara Bandung^{5,6,7}

e-mail : sarirahayu@staima.ac.id¹, revita@uninus.ac.id², ella@staialfalah.ac.id³, lisnawati.hilma@gmail.com⁴,
ikekurniati2017@gmail.com⁵, tirtajayaarman@gmail.com⁶, rickyoseptry01@gmail.com⁷

Abstrak

Supervisi merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang pemimpin di sekolah agar bisa memperbaiki situasi pembelajaran, sehingga kualitas pembelajaran di sekolah mampu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana manajemen pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Bina Muda Cicalengka. Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data. Dimana caranya adalah dengan mereduksi, menyajikan, dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Penelitian ini ingin menganalisis bagaimana manajemen supervisi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMA Bina Muda Cicalengka yang dilakukan terhadap guru dalam kurun waktu (satu periode) tertentu yakni rencana program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, sedangkan proses pelaksanaannya yaitu berkomunikasi dengan Dinas setempat untuk meningkatkan kualitas kinerja guru baik melalui kegiatan formal dan nonformal. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas guru terjadi dalam beberapa tahapan antara lain perencanaan, pelaksanaan proses, evaluasi, observasi masalah dan usulan solusi.

Kata kunci: Manajemen, Supervisi, Kepala Sekolah, Kinerja Guru.

Abstract

Supervision is a method used by a leader in a school to improve the learning situation, so that the quality of learning in schools can be improved. This study aims to explain how the management of the implementation of school principal supervision in improving teacher performance at SMA Bina Muda Cicalengka. This research is a type of qualitative research using data analysis techniques. Where the method is to reduce, present, and make conclusions from the results of the research. This study wants to analyze how supervision management is carried out by the principal to improve teacher performance at SMA Bina Muda Cicalengka which is carried out on teachers within a certain period (one period), namely short-term, medium-term and long-term program plans, while the implementation process is communicating with Local office to improve the quality of teacher performance through both formal and non-formal activities. Based on the results of the research and discussion of the research, it can be concluded that the principal's supervisory management in increasing teacher effectiveness occurs in several stages including planning, implementing the process, evaluating, observing problems and proposing solutions.

Keywords: Management, Supervision, Principal, Teacher Performance.

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
06 Desember 2022	18 Desember 2022	29 Desember 2022	31 Desember 2022

Copyright (c) 2022 Sari Rahayu, Revita Yanuarsari, Ella Dewi Latifah, Lisnawati, Ike Kurniati, Arman Tirtajaya, Ricky Yoseptry

✉ Corresponding author :

Email : ella@staialfalah.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4305>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan sebuah lembaga yang tidak bisa terlepas dari sosok seorang kepala sekolah dan guru. lembaga pendidikan bisa dikatakan berhasil apabila bisa menjadi satu kesatuan yang utuh. kedua unsur tersebut tidaklah mudah untuk mencapai keberhasilan jika tidak bersinergi dengan baik. Manajemen kepala sekolah sangat berperan penting dalam peningkatan kinerja tenaga pendidik yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah (Sholeh, 2016). Kepala sekolah sebagai fasilitator harus mengembangkan kemampuan membuat dan melaksanakan program pendidikan serta memanfaatkan hasilnya (Amaliyah, 2018). Hal ini juga dilakukan agar Pengawas bisa melaksanakan tugasnya belajar di lembaga pendidikan dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk melayani orang tua siswa dan lembaga pendidikan dengan lebih baik. (Rofiatu Nisa, 2020). Salah satu strategi untuk mencapainya adalah melalui pelaksanaan supervisi pemimpin sekolah (Zairotul Malikkhah, 2020). Sebagai supervisor, maka fungsi kepala sekolah yaitu melakukan supervisi terhadap setiap tugas yang dilaksanakan oleh guru (Adiyono, 2021). Sejalan dengan Sergiovani dan Starrat (1993) bahwa kepemimpinan adalah rancangan dari sebuah suatu proses agar para pendidik agar bisa berusaha menjadikan lembaga pendidikan sebagai komunitas pembelajaran yang baik. (Ulya, 2019).

Manajemen kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik supaya kegiatan pembelajaran di sekolah dapat tercapai secara maksimal (Sholeh, 2016). Hal ini dapat tercapai yaitu melalui supervisi kepala sekolah (Zairotul Malikkhah, 2020). Manajemen sekolah yang unggul tentunya memiliki beberapa indikator yaitu: (1) seorang pemimpin yang antusias dan dapat melakukan komunikasi yang baik dengan demokratis dalam memimpin menuju visi mutu pendidikan; (2) mempunyai visi, misi serta cara-cara yang efektif untuk memenuhi tujuan yang sudah disusun (3) Para pendidik yang berkompeten dan memiliki jiwa sebagai seorang manajer yang selalu melaksanakan tugas profesionalnya dengan penuh semangat dan inovatif; (4) siswa yang aktif, bersemangat, dan memiliki keinginan untuk memahami hakikat pembelajaran; (5) anggota masyarakat serta para orang tua yang terlibat untuk mendukung pendidikan.

Selama ini supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah sering mendapatkan perhatian dan menjadi bahan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan supervisi tersebut bisa berjalan dengan baik dan membawa perubahan yang signifikan terutama bagi lembaga sekolah yang berkaitan. Senada dengan pendapat dari (Yudhie Suchyadi, Nita Karmila, 2019) yang menyatakan bahwa kegiatan supervisi merupakan salah satu upaya kepala sekolah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar bisa meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah. Pelaksanaan supervisi tersebut dapat dilakukan dengan memperhatikan kegiatan supervisi instruksional, memperhatikan kesejahteraan guru dan juga bisa memberikan motivasi bagi para guru. (Sohim et al., 2021).

Di SMA Bina Muda Cicalengka Bandung walaupun mayoritas para guru sudah bergelar sarjana dan magister, akan namun dalam menjalankan tugasnya, mereka tetap membutuhkan bimbingan dan arahan dari kepala sekolah. Sebagai pimpinan di lembaga pendidikan utama yaitu di SMA Bina Muda Cicalengka Bandung maka mau tidak mau dituntut untuk dapat meningkatkan kinerja guru yang profesional sesuai dengan bidang keahliannya. Permasalahan yang ingin dibahas oleh penulis yaitu menganalisis manajemen supervisi kepala sekolah dalam menumbuhkan kinerja pendidik. Meski sebenarnya manajemen supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terlibat dalam pengembangan IPTEK, meskipun terbatas selalu mengontrol perkembangan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya dapat meningkatkan kinerja guru tetapi juga meningkatkan motivasi kerja guru. Kepemimpinan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di sekolah. Tema ini juga dikemukakan dalam penelitian selanjutnya, yang menemukan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah

berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas guru sekolah dasar. (Pujiyanto, 2017). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Nasib Tua Lumban Gaol, 2018) yang menyebutkan bahwa di bawah bimbingan kepala sekolah, kinerja guru dapat sangat ditingkatkan, yang akan mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Sementara menurut survey yang dilakukan, bahwa ternyata kinerja guru di Indonesia masih jauh dari harapan. Bahkan menurut Kintamani dalam (Djuhartono et al., 2021) menunjukkan bahwa kinerja guru di Provinsi Jawa Barat berada pada peringkat terbawah dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia yaitu nilainya sebesar 71,42 yang artinya masih dalam kategori kurang. Oleh karena itu dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh atasan dapat menimbulkan kinerja guru menuju kearah yang lebih baik (Adi Wahyudi, Partono Thomas, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariyadi Raberi & Fitriani, 2020) dimana menurut hasil penelitiannya menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sebesar 85%.

Oleh karena itu penelitian ini ingin meneliti lebih lanjut tentang bagaimana supervisi kepala sekolah bisa berdampak positif terhadap kinerja guru yang mana perbedaannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah bagaimana teknik supervisi kepala sekolah tersebut dilaksanakan dalam meningkatkan kinerja guru.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan karena dianggap sesuai dengan permasalahan yang dikaji yakni untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak dari manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan dan memotivasi guru-guru untuk meningkatkan kinerjanya, serta mengikuti arahan secara langsung di sekolah. Pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menafsirkan fenomena dari pengalaman subjek (Moleong, 2012).

Lokasi observasi ini adalah di SMA Bina Muda Cicalengka kabupaten Bandung. Subjek penelitian yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini yaitu seluruh dewan guru di lingkungan SMA Bina Muda Cicalengka. Sebelum dilakukan pengolahan data observasi terlebih dahulu dilakukan pengecekan kebenaran data dengan memperhatikan objektivitas hasil penelitian yang diperoleh. Metode keabsahan data adalah triangulasi, dimana pernyataan tersebut melibatkan tiga langkah (Sugiyono, 2018) yaitu menguji kredibilitas informasi dengan cara mengecek informasi dari sumber yang berbeda, misalnya wawancara guru, kemudian memverifikasi hasil interview dengan kepala sekolah dan siswa untuk mendapatkan informasi dengan memverifikasinya dari nara sumber tersebut melalui beberapa tahapan. Sebagai contoh, informasi didapatkan melalui interview, yang kemudian diverifikasi melalui pengamatan dan juga dokumentasi, serta untuk menguji keabsahan informasi tersebut pada titik waktu yang berbeda, yaitu hasil interview saat ini, kemudian dibandingkan dengan hasilnya pada waktu yang lain.

Adapun instrumen yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data hasil wawancara selanjutnya dianalisis oleh peneliti melalui reduksi data, Penyajian atau display data serta penarikan kesimpulan (*conclusion*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan kinerja guru

Perencanaan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah melalui program supervisi untuk Peningkatan kinerja Guru di SMA Bina Muda Cicalengka Bandung merupakan hasil rapat besar yang diselenggarakan oleh sekolah yang memasukkan setiap unsur dari lembaga pendidikan tersebut seperti yayasan, kepala sekolah, komite sekolah, dan dewan pendidik diantaranya personil sekolah, pengelolaan yang mendukung dalam peningkatan kinerja pendidik. Hal ini sesuai dengan pendapat Prasjo dan Sudiyono dalam (Pandit Isbianti,

2021) yang menyatakan bahwa supervisi akademik yang efektif membutuhkan perencanaan (Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019a), yaitu proses penetapan tujuan penasehat dan strategi untuk mencapainya yang dianggap efektif terkait dengan tujuan yang telah ditetapkan. Rancangan supervisi ini harus objektif, bertanggung jawab dan berkesinambungan, berdasarkan standar nasional pendidikan dan kebutuhan sekolah/madrasah. Adapun Perencanaan pembinaan tenaga pendidik mencakup program-program pembinaan peningkatan kinerja pendidik adalah dimulai dari rencana kegiatan pembinaan peningkatan kinerja guru dan tahapan-tahapan dalam prosesnya yang akan dilakukan oleh para pendidik di sekolah dalam kurun waktu (satu periode) tertentu. Dalam perencanaan tersebut terlebih dahulu diadakan pertemuan pendahuluan yang merupakan Langkah awal sangat penting dan menentukan hasil pemantauan, antara lain: a) menciptakan situasi kekeluargaan yang akrab antara guru dan pengawas (menciptakan hubungan) sehingga komunikasi dapat berjalan efektif selama kegiatan berlangsung. b) mencapai kesepakatan (*agreement*) antara guru dan tutor tentang aspek-aspek proses belajar mengajar yang akan dikembangkan. Dalam pelaksanaan supervisi harus ada hal yang disepakati bersama mengenai tujuan keterampilan mengajar yang akan dinilai oleh supervisor, teknik observasi yang akan dilakukan, panduan atau instrumen observasi yang akan diperlukan, kriteria yang akan dijadikan tolak ukur dalam pengisian observasi.

Proses Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja guru

Dalam tahapan ini, kepala sekolah sebagai supervisor mengamati dengan menggunakan instrument observasi. Adapun observasi ini dilakukan dengan beberapa cara diantaranya: pengamatan dilakukan terus menerus selama guru mengajar akan tetapi hanya mencatat bagian yang menjadi sasaran penilaian, pengamatan intensif dilakukan dan dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah pada tanggal 13 Oktober 2022 didapatkan hasilnya antara lain: Kepala sekolah sebagai supervisor memberikan motivasi serta arahan tentang sikap disiplin. Beliau langsung memeriksa sikap disiplin guru dengan mengamati ketika proses pembelajaran sedang berjalan. Dapat dikatakan bahwa berbagai cara serta program yang dilakukan kepala sekolah selama masa jabatannya untuk meningkatkan disiplin guru belum memberikan hasil yang memuaskan. Hal tersebut bisa dilihat catatan absensi guru dan dapat dijadikan contoh tingkat kehadiran guru yang tidak sesuai harapan selama setahun terakhir dan tidak tercapainya tujuan program disiplin guru yang telah dijelaskan di atas.

Pengawasan merupakan tanggung jawab administrasi sekolah sebagai pengawas bagi guru dan pegawai sekolah. Kegiatan ini juga meliputi penelitian, pendefinisian berbagai kebijakan yang diperlukan dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh seluruh karyawan. Selain itu, pimpinan sekolah harus menyiapkan sarana dan prasarana untuk pengembangan sekolah, misalnya seperti menambahkan lab dan alat pengajaran, menyediakan pengajar yang andal dan terlatih, menemukan berbagai cara untuk meningkatkan moral staf mereka, dan banyak lagi. Semua ini memberikan kontribusi bagi perkembangan sekolah yang dipimpinnya.

Adapun teknis pelaksanaan supervisi di atas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Karyati, 2018) bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah dapat dilihat dari gambaran implementasinya, yaitu: a) Teknik dan pendekatan pelaksanaan bimbingan konseling sekolah, yaitu penggunaan teknik individu dan kelompok dalam kondisi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan sekolah. Ketika teknik bimbingan kepemimpinan sekolah diterapkan baik secara individu maupun kelompok dengan menggunakan pendekatan yang berprinsip praktis, sistematis, objektif, realistik, proaktif, konstruktif, kooperatif, berorientasi kekeluargaan, demokratis, aktif, humanis, berkesinambungan, terpadu, komprehensif dan efektif. b). Bimbingan harus diberikan pada setiap awal semester dan semester genap, sedangkan pengawasan dilakukan secara rutin dengan memantau kegiatan KBM yang dapat dilakukan setiap hari selama kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Oktober 2022 dengan bapak Tedi. A selaku Kepala yayasan mengatakan bahwa “Di SMA Bina Muda Cicalengka dalam meningkatkan kinerja pendidik dibagi

menjadi dua macam kegiatan, yakni kegiatan formal maupun nonformal. Adapun dalam kegiatan manajemen Formal: pendidik diikuti dalam acara workshop, bimtek maupun berbagai seminar guru kaitannya dengan Pendidikan yang mereka ampu. Pimpinan yayasan menyampaikan di SMA bina Muda Cicalengka Bandung juga sering melibatkan para guru dalam pelatihan, KKG, seminar, diklat dan juga studi banding ke lembaga sekolah lain dalam rangka menumbuhkan kinerja guru.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru, yaitu: Pelaksanaan peningkatan kinerja pendidik di SMA Bina Muda Cicalengka dari tahun ketahun ada peningkatan. Peningkatan tersebut diindikatori dari hasil pelaksanaannya yaitu pendidik mampu memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik dengan baik serta guru mulai memahami akan pentingnya sebuah kinerja guru dalam menunjang kualitas pendidikan, indikator lainnya adalah menumbuhkan kinerja gurunya dalam membenahi strategi pengajaran dan metodologi pembelajaran.

Selain itu menurut hasil wawancara dengan guru lain, didapatkan hasil bahwa program pembelajaran yang telah disusun seperti Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru didapatkan informasi bahwa RPP yang telah disusun dapat dilaksanakan dengan baik mulai dari pendefinisian tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi akhir.

Hasil wawancara lainnya sebagai narasumber penting yaitu dewan guru menunjukkan bahwa guru dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan menawarkan atau memimpin pelajaran dan menjaga agar anak tetap fokus pada materi yang disampaikan. Senada dengan Bapak Syamsu Abdurrahman selaku guru jurusan PPKn dan salah satu sivitas akademika menyatakan bahwa salah satunya dalam menciptakan suasana kondusif di kelas adalah dengan menguasai dan memahami keadaan pembelajaran, serta memahami situasi dan kondisi kehidupan siswa.

Dari wawancara di atas, didapatkan hasil jika guru di SMA Bina Muda Cicalengka berusaha menciptakan suasana akademik khususnya di kelas supaya tetap kondusif, dengan cara mengkondisikan atau menguasai kelas/menguasai kondisi kelas dan bisa memahami situasi siswa, dan juga membuat proses pembelajaran dapat berjalan dengan suasana yang tidak membosankan siswa.

Berdasarkan hasil observasi lainnya bahwa kepala sekolah telah melakukan tindakan pengendalian ini menggunakan teknik pengendalian individu, seperti misalnya kunjungan kelas, percakapan pribadi, kunjungan lintas kelas dan penilaian diri. Sementara itu, teknik surveilans kelompok meliputi: Panitia, kursus, laboratorium kelompok, membaca terbimbing, demonstrasi pembelajaran, pelatihan staf, diskusi panel, perpustakaan khusus, asosiasi profesional, panduan, sertifikasi guru, penugasan dan pertemuan guru. Namun pelaksanaan supervisi pada tahap ini dilakukan dengan perencanaan yang lebih matang yaitu sesuai arahan guru dan melalui koordinasi antara kepala sekolah dengan guru, untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan guru. Kepala sekolah rutin mengunjungi setiap kelas, berbicara dengan wali kelas, menanyakan status dan kemajuan kelas masing-masing guru, kepala sekolah juga melibatkan guru dalam kegiatan di luar kelas, dan kepala sekolah juga melakukan supervisi pembelajaran. Kepala sekolah berpesan kepada setiap guru untuk menggunakan seluruh fasilitas dan sumber daya sekolah untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan efisien.

Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme guru.

Kemudian dalam tahap evaluasi, peningkatan kemampuan profesional guru dilakukan oleh kelompok yang dibuat oleh kepala sekolah. Kelompok evaluasi tersebut terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik serta kepala sekolah. Sebelumnya, panitia evaluasi harus bisa menyusun juga mempersiapkan instrumen. Hasilnya kemudian dianalisis dan diperhitungkan dalam penentuan program tahun depan.

Evaluasi dalam kegiatan supervisi dikenal sebagai langkah lanjutan dari yang telah dilakukan sebelumnya. Tindak lanjut dilakukan apabila selama pelaksanaan bimbingan, setelah dilakukan masukan

tetapi masalah belum juga terselesaikan, guru yang bersangkutan terlibat dalam kegiatan ilmiah seperti MGMP, workshop, pelatihan, seminar dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru (Leniwati, 2017).

Kepala sekolah SMA Bina Muda Cicalengka Bandung telah melaksanakan rapat secara intensif sebagai wadah evaluasi berbagai kegiatan, termasuk kegiatan belajar mengajar. Melalui forum ini, setiap guru (pengajar) diberikan kesempatan untuk memberikan berbagai usulan yang ada kaitannya dengan masalah pembelajaran. Oleh karena itu sekolah menjadi bagian penting dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan siswa, guru dan pengembangannya diharapkan bisa menjadi lebih baik.

Oleh sebab itu, kepala sekolah harus dapat mencapai kesepakatan dengan staf pengajar. Kesepakatan biasanya dibentuk melalui pertemuan. Pertemuan tersebut menjadi semacam pertemuan kelompok tatap muka, di mana program direncanakan dan masalah diselesaikan untuk mencapai kesepakatan bersama. Rapat juga merupakan sarana yang efisien dan efektif untuk membuat keputusan bersama dengan cara yang paling demokratis dan jujur, dan hasilnya diterima oleh semua anggota rapat.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Anissyahmai, 2016) yang menunjukkan bahwa tujuan evaluasi orientasi kepala sekolah adalah untuk memperbaiki segala sesuatu yang kurang dalam kinerja akademik guru, baik secara akademik maupun dalam perilaku aktif. Evaluasi supervisi dilakukan oleh pihak sekolah dengan cara yang berbeda-beda, apabila evaluasi dilakukan pada waktu yang sama atau untuk beberapa guru, maka evaluasi dilakukan secara berkelompok atau rapat pada akhir bulan. Jika guru yang ikut evaluasi hanya sedikit, maka evaluasi hanya dilakukan secara individual.

Pemecahan suatu masalah dalam organisasi merupakan hal yang sangat penting, maka rapat merupakan salah satu cara yang sering diselenggarakan oleh banyak lembaga dan organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Rapat diselenggarakan bukan hanya jika terdapat masalah yang perlu mendapat penyelesaian saja, akan tetapi rapat juga penting untuk merumuskan tujuan bersama dalam menyelenggarakan sebuah acara.

Kendala dan solusi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan kinerja guru.

Adapun tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam memberikan bimbingan kepada para tenaga pengajar tersebut yaitu minimnya kekompakan dalam menjalankan program supervisi tersebut. Para guru juga kurang memahami akan pentingnya supervisi dan kurang memahami bahwa fungsi supervisi adalah untuk meningkatkan kinerja guru. Sebagaimana hasil observasi peneliti, bahwa di lingkungan SMA Bina Muda Cicalengka masih terdapat guru yang kurang memperhatikan kebersamaan serta kurang menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik. Hal ini tentunya menjadi tugas penting SMA Bina Muda Cicalengka untuk segera menyelesaikannya agar tidak berlanjut dan menimbulkan keterlambatan peningkatan kualitas pembelajaran dan pelatihan. Adapun berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah menunjukkan orang tua belum paham akan pentingnya pemberian motivasi belajar bagi siswa. Oleh karena itu, kepala sekolah SMA Bina Muda Cicalengka harus segera bergerak memberikan arahan dan himbauan kepada orang tua atau wali peserta didik dengan tujuan memberikan motivasi kepada mereka. Hal tersebut sudah nampak dari solusi yang diberikan kepala sekolah atau dari usaha kepala sekolah SMA Bina Muda Cicalengka di setiap sekolah, untuk menciptakan keharmonisan antara sekolah dan orang tua siswa, untuk menciptakan suasana pendidikan yang harmonis dan humanis. Selain itu, pihak sekolah terus mendorong orang tua untuk selalu berpartisipasi dan memperhatikan pola belajar anaknya di rumah, agar visi dan misi sekolah nantinya dapat terwujud sesuai tujuan bersama.

Berdasarkan hasil observasi dan juga sesuai dengan hasil penelitian dari (Wibowo et al., n.d.) bahwa Hambatan lain dalam melakukan pemantauan lapangan antara lain: 1). Sumber daya manusia (SDM) pendidik senior yang tidak dapat diperbarui dengan cepat, terutama di ruang teknologi informasi (TI). 2) Ketelitian yang rendah untuk memperbarui diri dan mengungkapkan wawasan 3) Kemampuan infrastruktur masih terbatas 4) Kemampuan menggunakan infrastruktur modern/berbasis IT masih minim.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa dasar kepemimpinan untuk meningkatkan efektivitas guru terjadi dalam beberapa tahapan, antara lain perencanaan, pelaksanaan proses, evaluasi, identifikasi masalah, dan pemberian solusi. Rancangan desain dapat dikembangkan oleh klien sebagai supervisor, dimulai dengan pembuatan kerangka berpikir berdasar pada analisis SWOT yang menjelaskan berbagai macam hambatan serta peluang yang muncul. Bimbingan kepala sekolah tentang pembinaan guru yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan, antara lain kegiatan pelatihan formal maupun informal. Berbagai macam kegiatan resmi yang meliputi lokakarya, seminar, pelatihan, dan pembaruan guru. Hal ini bertujuan agar kualitas akademik dan kompetensi keterampilan (kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial) bisa terus dapat ditingkatkan, adapun pelatihan informal bisa dengan berbagai macam kolaborasi antar guru. Manajemen lain yang dilakukan dalam pelaksanaannya adalah bimbingan kepala sekolah yang dilaksanakan secara rutin serta konseling yang berkaitan dengan pendidikan, kegiatan belajar mengajar maupun yang berkaitan dengan administrasi. Supaya kinerja guru meningkat, evaluasi dilakukan oleh kelompok yang disusun oleh kepala sekolah. Kelompok tersebut terdiri dari kepek, wakasek, dan tenaga pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Wahyudi, Partono Thomas, R. S. (2012). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Economic Education Analysis Journal, Volume 1*, 207.
- Adiyono, L. M. (2021). Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan Nw Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Revolusi Indonesia. Jurnal Revolusi Indonesia, Volume 1*, 149–157.
- Amaliyah, K. (2018). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Kajian Moral Dankewarganegaran, Volume 06*, 307–319.
- Anissyahmai. (2016). Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Manajer Pendidikan, Volume 10*, 314–321.
- Ariyadi Raberi, H. F., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Al – Qiyam, Vol. 1, No*, 11–19.
- Djuhartono, T., Ulfiah, Hanafiah, & Rostini, D. (2021). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kejuruan. *Research And Development Journal Of Education, Vol. 7, No*, 102–115.
- Karyati, Y. (2018). Keefektifan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Smk. *Media Manajemen Pendidikan, Volume 1 N*, 157–168.
- Leniwati, Y. A. (2017). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan, Volume 2*, 106–114.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Nasib Tua Lumban Gaol, P. S. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume: 5*, 66–73.
- Pandit Isbianti, D. E. A. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 3 N*, 75–85.
- Pujianto, A. (2017). 51 Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Efektif. *Jurnal Model Pembelajaran*.
- Rofiatu Nisa, E. F. (2020). Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Ibtida': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Volume 01*, 135–150.
- Sholeh, M. (2016). Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jdmp (Jurnal*

8204 *Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru* - Sari Rahayu, Revita Yanuarsari, Ella Dewi Latifah, Lisnawati, Ike Kurniati, Arman Tirtajaya, Ricky Yoseptry
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4305>

Dinamika Manajemen Pendidikan), Volume 1, 41–54.

Sohim, B., , Syah, M., & Hanafiah. (2021). Kompetensi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pai Di Smp Nurul Ihsan Banjaran Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Hadi*, Volume 1., 3–19.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cv Alfabeta.

Ulya, W. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, Volume 8 N, 2–7.

Wibowo, D. B., Qasim, A., & Tauhid Hidayat. (N.D.). *Peranan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smp Tawakkal Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020*. 2–10.

Yudhie Suchyadi, Nita Karmila, N. S. (2019). Kepuasan Kerja Guru Ditinjau Dari Peran Supervisi Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bogor Utara. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, Volume 2, 91–94.

Zairotul Malikkhah, N. A. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi). *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2 No 2, 242–259.